

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang Bangsa Indonesia hidup di zaman global yang menuntut perubahan sangat pesat, serta muncul berbagai tantangan dan persoalan serba kompleksitasnya. Di bidang pendidikan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, guru dan murid banyak sekali mengalami perubahan banyak baik tuntutan standar pendidikan maupun kelulusan siswa. Apalagi tuntutan kualitas pendidikan agar anak didik sukses setelah tamat, baik bekerja maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Tugas yang berat dan harus dilakukan adalah bagaimana mempersiapkan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetitif dengan perubahan zaman yang luar biasa ini. Bagi siswa (peserta didik) dengan kemiskinan ilmu pengetahuan sangat sulit untuk beradaptasi dan memahami perputaran roda zaman. Tidak seharusnya siswa terhindar dari tipu daya kemunafikan dan terjebak pada zaman IPTEK yang serba pesat. Akibat dari beratnya beban yang dipikul peserta didik terutama menghadapi masa-masa menentukan seperti ujian semester, seringkali mengalami gangguan kejiwaan meskipun dalam kategori ringan.

Pada umumnya orang pernah mengalami stres, walaupun sering tidak dirasakan karena stres ini berkisar dari sedikit dari kegelisahan rasa cemas yang melumpuhkan. Seseorang yang mengalami sedikit rasa gelisah tidak mengadiri kalau hal ini merupakan stres yang bisa menjadi parah. Pada dasarnya stress merupakan sesuatu perasaan yang tidak mudah digambarkan. Stres timbul karena ada masalah yang harus ditanggulangi. Stres yang berkepanjangan memang selalu mengganggu jalannya kehidupan, namun demikian dalam kehidupan sehari-hari tidak adanya stres sama sekali belum tentu dan bahkan bukan merupakan sesuatu tanda kebahagiaan, tetapi malah menunjukkan adanya kelesuan atau ketidaktahuan apa yang terjadi.¹

Lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari berbagai persoalan tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu (berhasil) menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sekolah belum cukup untuk menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat secara berhasil. Peserta didik hendaknya dibantu agar apa yang mereka terima dari sekolah dapat menjadi bekal guna menjadi anggota masyarakat yang

¹ <http://WWW.kecemasan.Anoraga.1992com/0409/htm>

mandiri dan mampu menghadapi masalah-masalahnya. Dalam kondisi seperti inilah layanan bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan.²

Menurut Wibowo beranggapan bahwa profesi BK menjadi sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat dalam era globalisasi di segala bidang terjadi berbagai perubahan mendasar yang mengguncang dunia sosial kemasyarakatan. Pelanggaran terhadap nilai moral dan etik dalam masyarakat menjadi isu yang hangat dibicarakan. Banyak fenomena sosial bisa dijadikan bukti, antara lain perkelahian antara pelajar atau tauran, penyalahgunaan obat terlarang, hubungan seks bebas dan penjangbretan, pemerkosaan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh oknum pelajar.³

Dalam fenomena di atas banyak sekali masalah-masalah yang terjadi. Pada kondisi tersebut individu atau peserta didik dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah. Pada kenyataan yang ada tidak semua individu mampu menghadapi dan mengatasi masalahnya sendiri. Dalam keadaan seperti inilah siswa perlu mendapatkan bimbingan dan konseling dari orang lain atau biasa disebut konselor.⁴ Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Asr ayat 3, sebagai berikut:

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3-4.

³ [Http://www.suaramerdeka.com/harian/0207/13/kot3.htm](http://www.suaramerdeka.com/harian/0207/13/kot3.htm)

⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2-4.



Tujuannya agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling dapat juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing kepada peserta didik melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk menggungkap masalah klien sehingga klien mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sekarang ini layanan bimbingan dan konseling di masyarakat semakin populer dikenal apalagi di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling (BK) terus digalakkan oleh pemerintah di sekolah-sekolah. Akan tetapi, fenomena yang ada sebagian siswa masih belum memahami fungsi BK itu sendiri, bahkan bukan saja siswa di sekolah malah kepala sekolah, para guru dan pihak yang terkait dengan sekolah juga salah dalam memahami fungsi dan layanan dari bimbingan dan konseling atau biasa disebut BK. Dampaknya para siswa kurang memanfaatkan layanan BK.

Layanan BK sangat penting di sekolah untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Masalah-masalah itu antara lain masalah-masalah pribadi, masalah ujian (UAS) hal tersebut membuat orang tua

murid maupun para pendidik merasakan kekhawatiran maupun kecemasan, tegang emosi yang yang dialami oleh seseorang.

Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, berhenti sekolah bahkan bunuh diri karena tidak lulus sekolah dan lain sebagainya.⁵

Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping dari kegiatan pengajaran. Dalam usaha bimbingan dan konseling peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam mengurangi masalah kecemasan sebelum menghadapi ujian semester (UAS). Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hal ini akan menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa yang

⁵ Hallen, *op.cit.*,h.114.

berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada tiga bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan informasi. Adapun penanganan kecemasan menggunakan teknik-teknik dari psikologis yaitu RET, Behavioral, Psikoanalisa yang diperlukan dalam mengurangi masalah-masalah dalam masalah kecemasan sebelum menghadapi ujian semester. Oleh sebab itulah dalam layanan bimbingan ini guru pembimbing hendaknya memberikan informasi dan menjelaskan kepada para peserta didik mengenai cara yang mengurangi kecemasan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan cara teknik RBT, maupun Behavioral, Psikoanalisa diharapkan dapat mengurangi kecemasan-kecemasan yang dialami siswa dapat berkurang. Oleh karena itu, untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan informasi beserta teknik penanganan dari mengurangi kecemasan itu sendiri dengan menggunakan teknik-teknik psikologis bagi para peserta didik maka penulis menetapkan judul **”PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KECEMASAN SEBELUM MENGHADAPI UJIAN SEMESTER SISWA DI SMPN 7 BANJARMASIN ”**.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, UU no. 20 Th . 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbra, 2003) h. 7

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka dibuatkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah yang berarti kedudukan, yang dimaksud di sini adalah fungsi dan kedudukan serta usaha yang dilakukan konselor dalam mengurangi maupun mengatasi kecemasan siswa sebelum menghadapi ujian semester.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah sebagai suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.

3. Ujian semester

Ujian yang dilaksanakan di sekolah baik ujian pertengahan semester maupun ujian akhir semester (UAS).

4. SMPN 7 Banjarmasin

Maksudnya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin yang terletak di jalan Veteran, kecamatan Banjarmasin Timur.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian yang menjelaskan tentang peran guru BK dalam mengatasi maupun mengurangi kecemasan sebelum menghadapi ujian Semester (UAS) di SMPN 7 Banjarmasin.

Dari penjelasan tersebut dikemukakan apa yang dimaksud judul di atas adalah suatu usaha yang dilakukan konselor dalam membantu mengurangi kecemasan-kecemasan sebelum menghadapi ujian semester siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi maupun mengurangi kecemasan sebelum menghadapi ujian siswa semester di SMPN 7 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa pada waktu ujian semester di SMPN 7 Banjarmasin?
3. Apa saja yang menjadi aspek-aspek kecemasan siswa sebelum menghadapi ujian semester siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian semester siswa di SMPN 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru BK dalam mengatasi kecemasan siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui apa saja aspek-aspek yang mempengaruhi peran guru BK dalam mengatasi kecemasan siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Peran adalah suatu bagian dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Oleh sebab itu perlu sekali diketahui agar diberikan penilaian dan tindak lanjut atas kinerja yang bersangkutan.
2. Konselor sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswa, memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan masukan berupa saran-saran maupun informasi agar dapat menunjang pendidikan.
3. Dengan adanya peran guru BK dapat mengurangi kecemasan-kecemasan siswa sebelum menghadapi ujian semester dan dapat mempersiapkan dirinya sebelum menghadapi ujian secara optimal.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak SMPN 7 Banjarmasin dalam mengatasi kecemasan pada waktu ujian semester.

2. Sebagai motivasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam menghadapi ujian semester (UAS) di sekolah.
3. Sumbangan karya ilmiah bagi guru bimbingan dan konseling khususnya dan guru mata pelajaran pada umumnya.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang penulis bahas.
5. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat uraian dasar penelitian, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisikan tentang Pengertian Kecemasan, Faktor dan Aspek yang Mempengaruhi Kecemasan-kecemasan Sebelum Ujian Semester Siswa di Sekolah.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang Metode dan Jenis Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Kerangka Dasar Penelitian, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran-saran.